

**MATRIK GENDER ANALYSIS PATHWAY (GAP)**

**OPD : DINAS PERDAGKOP ( Bidang Koperasi dan UMKM )**

Langkah 1	Langkah 2	Langkah 3	Langkah 4	Langkah 5	Langkah 6	Langkah 7	Langkah 8	asiasil
Nama Kebijakan/Program/ Kegiatan	Data Pembuka Wawasan	ISU GENDER			KEBIJAKAN DAN RENCANA KEDEPAN		PENGUKURAN HASIL	
		Faktor Kesenjangan	Sebab Kesenjangan Internal	Sebab Kesenjangan Eksternal	Reformulasi Tujuan	Rencana Aksi	Basis Data (Base-Line)	Indikator Kinerja
<p><b>Program:</b> Pengembangan Usaha Menengah, Usaha Kecil, dan Usaha Mikro (UMKM)</p> <p><b>Kegiatan:</b> Pengembangan usaha mikro dengan orientasi peningkatan skala usaha menjadi usaha kecil</p> <p><b>Sub Kegiatan:</b> Fasilitasi Usaha mikro menjadi usaha kecil dalam pengembangan produksi dan pengolahan pemasaran SDM serta desain dan teknologi</p> <p><b>Tujuan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan omset usaha mikro menjadi usaha kecil</li> <li>• Terlaksananya pembinaan dan pelatihan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah usaha Mikro 11.904 UM</li> <li>- Jumlah Usaha Kecil 512 UK</li> <li>- Jumlah Usaha menengah 28</li> </ul>	<p><b>Akses</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Masih kurangnya tenaga pembina untuk UMKM</li> <li>- Dalam perencanaan awal pembinaan belum mempertimbangan permasalahan dan kebutuhan UMKM</li> <li>- Kurangnya promosi produk dari UMKM</li> </ul> <p><b>Partisipasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rendahnya kesadaran UMKM dan pengetahuan dalam mengelola usaha</li> <li>- Kemasan yang masih kurang menarik</li> </ul> <p><b>Kontrol</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kurangnya koordinasi antara UMKM dengan Pembina.</li> <li>▪ Masih kurangnya tenaga pembina dan pendamping UMKM.</li> </ul> <p><b>Manfaat</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Usaha UMKM dapat berkembang lebih baik</li> <li>▪ Penghasilan dan omset UMKM bisa bertambah.</li> <li>▪ Dikenalnya hasil produk UMKM di Luar dan Dalam Daerah Kota Padang Panjang.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keterbatasan promosi oleh IKM</li> <li>- SDM Pembina yang kurang profesional</li> <li>- Bantuan pada UKM yang belum memadai</li> <li>- Terbatasnya Anggaran dari Dinas untuk memberikan bantuan pada UMKM.</li> <li>- Masih kurangnya kerja sama antara UKM dengan Pihak ke tiga ( pemberi pinjaman Modal )</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terbatasnya SDM UKM</li> <li>- UKM kurang inovatif</li> <li>- Sarana prasana yang kurang memadai.</li> <li>- Keterbatasan modal yang dimiliki oleh UKM.</li> <li>- Masih kurang nya pengetahuan UKM tentang Packing House.</li> </ul>	<p>Terwujudnya UMKM yang berkualitas, dan berdaya saing.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan penyebaran informasi promosi produk UMKM</li> <li>- Bertambahnya jumlah UMKM yang meningkat</li> <li>- Terwujudnya pelatihan untuk UMKM sehingga lebih maju dan trampil.</li> <li>- Meningkatnya UMKM dalam packing house produknya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan Pengembangan usaha Kecil Menengah</li> <li>- Fasilitasi Pengembangan UKM</li> <li>- Penyelenggaraan Promosi Produk UKM</li> <li>- Pengembangan Kebijakan dan Program Peningkatan Ekonomi Lokal</li> <li>- Operational Packing House</li> <li>- Fasilitasi bagi IKM terhadap Pemanfaatan Sumber Daya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masih belum optimalnya UKM dalam mempromosikan produknya.</li> <li>- Lebih dominan perempuan dalam pelaku usaha UKM dari pada laki laki.</li> <li>- Belum banyak UKM melakukan packing house, sehingga produk yang dihasilkan bisa tampil lebih bagus.</li> <li>- Untuk pelatihan keterampilan lebih dominan perempuan dari pada laki laki.</li> </ul>	<p>Kegiatan : Pengembangan usaha mikro dengan orientasi peningkatan skala usaha menjadi usaha kecil</p> <p>Output : Rp. 250.000.000,-</p> <p>Jumlah UMKM yang dibina melalui rumah wirausaha Out Come :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan omset usaha mikro menjadi usaha kecil</li> </ul>



## MATRIK GENDER ANALYSIS PATHWAY (GAP)

OPD : DINAS PERDAGKOP ( Bidang Perdagangan )

Langkah 1	Langkah 2	Langkah 3	Langkah 4	Langkah 5	Langkah 6	Langkah 7	Langkah 8	Langkah 9
Nama Kebijakan/Program/ Kegiatan	Data Pembuka Wawasan	ISU GENDER			KEBIJAKAN DAN RENCANA KEDEPAN		PENGUKURAN HASIL	
		Faktor Kesenjangan	Sebab Kesenjangan Internal	Sebab Kesenjangan Eksternal	Reformulasi Tujuan	Rencana Aksi	Basis Data (Base-Line)	Indikator Kinerja
<p>Program : Perizinan dan Pendaftaran Perusahaan</p> <p>Kegiatan : Pengendalian Fasilitas Penyimpanan bahan berbahaya dan pengawasan distribusi, pengemasan dan pelabelan bahan berbahaya di tingkat kabupaten/kota</p> <p>Sub kegiatan : pengawasan distribusi, pengemasan dan pelabelan bahan berbahaya terhadap pengguna akhir bahan berbahaya (PA-B2) Maupun produsen B2 (P-B2)</p> <p>Tujuan : Terwujudnya pengawasan distribusi, pengemasan dan pelabelan bahan berbahaya</p>	<p>Jlh penduduk Kota P.P Laki 25.812 Jiwa Perempuan 25.900 Jiwa</p> <p>Jumlah pengunjung pasarPadang Panjang 5.567 org</p> <p>Jumlah Kios 1.280 perdagangan kaki lima 1.555</p> <p>Jumlah pedagang 1.571 Laki-laki 756 Perempuan 815 orang</p> <p>Terwujudnya pengawasan distribusi, pengemasan dan pelabelan bahan berbahaya</p>	<p>Akses : kebutuhan anggaran untuk pengawasan distribusi, pengemasan dan pelabelan bahan berbahaya terhadap pengguna akhir bahan berbahaya (PA-B2) Maupun produsen B2 (P-B2)</p> <p>Partisipasi : kurangnya kesadaran pelaku usaha untuk memiliki izin edar</p> <p>kontori : Pengawasan distribusi, pengemasan dan pelabelan bahan berbahaya</p> <p>Manfaat : Terlindunginya konsumen dari peredaran bahan berbahaya</p>	<p>keterbatasan SDM untuk pengawasan distribusi, pengemasan dan pelabelan bahan berbahaya</p> <p>Keterbatasan anggaran untuk pengawasan distribusi, pengemasan dan pelabelan bahan berbahaya</p>	<p>masih beredarnya bahan berbahaya dipasaran</p> <p>Perlu nya bantuan dari OPD lain untuk mendukung pelaksanaan pengawasan distribusi, pengemasan dan pelabelan bahan berbahaya di pasaran</p>	<p>Terlindunginya konsumen dari peredaran bahan berbahaya</p>	<p>Pelaksanaan Pengawasan distribusi, pengemasan dan pelabelan bahan berbahaya 2 kali dalam 1 tahun</p> <p>Pengujian Sample makan terhadap bahan berbahaya</p> <p>Peningkatan SDM bidang perdagangan</p>	<p>kurangnya kesadaran pelaku usaha untuk memiliki izin edar</p>	<p>Kegiatan 1 : pengawasan distribusi, pengemasan dan pelabelan bahan berbahaya terhadap pengguna akhir bahan berbahaya (PA-B2) Maupun produsen B2 (P-B2)</p> <p>Indikator : Jumlah pengawasan distribusi, pengemasan dan pelabelan bahan berbahaya terhadap pengguna akhir bahan berbahaya (PA-B2) Maupun produsen B2 (P-B2)</p> <p>Input : Jumlah anggaran yang disediakan</p> <p>Rp. 30.000.000</p> <p>Output : Jumlah pengawasan distribusi, pengemasan dan pelabelan bahan berbahaya terhadap pengguna akhir bahan berbahaya (PA-B2) Maupun produsen B2 (P-B2)</p> <p>Outcame : persentase peningkatan pelaku usaha yang memiliki izin</p>

